

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
TIPE AUDITOR DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks
Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Rima Aprisa

Pembimbing : Amries Rusli T dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : aprisa.rima@yahoo.com

*The Influence Of Firm Size, Profitability, Auditor Type And Industry Type To The
Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study On Companies Listed In
Kompas 100 on the year of 2014 Indonesia Stock Exchange)*

ABSTRACT

This study aims to examines the influence of firm size, profitability, auditor type and industry type to the intellectual capital disclosure. The sampel used is secondary data from the Indonesia Sock Exchange (IDX) by using annual report of 100 companies that listed in index Kompas 100 in 2014. The method of determining the sample is by using purposive sampling method, while the data processing method used in this study is the multiple regression analysis. The result of this study indicates: (1) firm size has a significant influence toward the intellectual capital disclosure with significance value 0,022, (2) auditor type has a significant influence toward the intellectual capital disclosure with significance value 0,000, (3) industry type has a significant influence toward the intellectual capital disclosure with significance value 0,004, (4) but profitability does not have a significant influence toward intellectual capital disclosure.

Keyword: intellectual capital disclosure, firm size, profitability, auditor type, and industri type.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan maka turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa

hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Nugroho, 2012).

Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital*. Dengan melakukan pengelolaan

terhadap modal intelektual maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan akan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan (Istanti, 2009).

Dengan meningkatnya perhatian para pelaku bisnis terhadap modal intelektual, maka kebutuhan stakeholder akan informasi lengkap mengenai potensi perusahaan itu pun semakin meningkat. Sehingga kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan merupakan poin yang penting yang dapat dilakukan melalui pelaporan.

Tujuan pelaporan keuangan pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Namun hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang relevan (Purnomosidhi, 2006).

Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpuasan terhadap pelaporan keuangan tradisional. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan informasi keuangan menyajikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai kepada *stakeholders*.

Purnomosidhi (2006) menegaskan bahwa informasi akuntansi telah kehilangan relevansinya (*loss of relevance*) dalam pembuatan keputusan bagi investor dan kreditor. Suatu tanda bahwa informasi akuntansi telah kehilangan relevansinya adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Laporan keuangan tidak

mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan hanya berfokus kepada biaya tradisional, tidak menjelaskan diferensiasi, inovasi perusahaan, dan keunggulan bersaing perusahaan (Wijana, 2013).

Dengan demikian, melalui pengungkapan yang lebih luas, termasuk pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi tersebut serta memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan.

Selain itu, pengungkapan modal intelektual sangatlah penting. Guthrie dan Petty (2004) berpendapat bahwa pentingnya modal intelektual dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut, pertama, revolusi dalam teknologi informasi dan masyarakat informasi. Kedua, mulai diakui pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan. Ketiga, perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat jaringan serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif. Selain itu, modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Fatimah dan Purnamasari 2013).

Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya informasi mendorong pemilik perusahaan untuk lebih mengetahui kondisi perusahaan tidak hanya dari sudut laporan keuangan saja namun juga laporan non keuangan tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh yang dituangkan dalam *annual report*.

Peraturan Bapepam Kep-134/BL/2006 mewajibkan perusahaan yang sudah *listing* di BEI

melaporkan laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut berisi pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan baik yang sifatnya wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Banyak pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh profesi akuntansi terkait dengan *physical capital* (Purnomosidhi, 2006). Sedangkan, modal intelektual sebagai *non-physical capital* pengungkapannya masih bersifat sukarela. Beberapa hal yang diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual adalah komponen-komponen modal intelektual seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang belum terdapat dalam pelaporan keuangan tradisional. Lebih spesifik Bukh *et al*, (2002) menjelaskan bahwa laporan modal intelektual dalam prakteknya, mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan dan sebagainya.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Coopers* yang menemukan bahwa lima dari sepuluh informasi yang dibutuhkan oleh *user* adalah informasi mengenai modal intelektual (Fatimah dan Purnamasari, 2013). Namun, di Indonesia tingkat pengungkapan modal intelektual masih sangat rendah. Nugroho (2012) menyebutkan salah satu faktor yaitu karakteristik perusahaan sebagai penyebab bervariasinya relevansi dan urgensi pengungkapan setiap perusahaan. Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari faktor ini, antara lain Lina (2013) menunjukkan

bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan kinerja perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Nugroho (2012) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* menunjukkan ukuran, umur, leverage, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Woodcock dan Whiting (2009) menunjukkan bahwa *Industry type* dan *auditor type* berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure* sedangkan *ownership concentration*, *listing age*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure*. Dewi *et al* (2014) dengan judul *Firm characteristics and intellectual capital disclosure* menunjukkan bahwa *Firm age*, *firm size*, *listing age* berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure* sedangkan *Type of industry* dan *managerial ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*.

Penelitian Rahim *et al* (2011) menunjukkan bahwa *Firm size* dan *auditor type* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure*. Penelitian Siti Mariana *et al* (2012) menunjukkan bahwa *Firm age*, *size*, *ownership* and *growth* berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure*. Dari penelitian-

penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual? 2) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual? 3) Apakah terdapat pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual? 4) Apakah terdapat pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. 3) Untuk menguji pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual. 4) Untuk menguji pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual.

TELAAH PUSTAKA

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak

melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar.

Dengan demikian, maka makin besar ukuran perusahaan makin tinggi tingkat pengungkapannya tentang modal intelektual di dalam laporan tahunan. Purnomosidhi (2006) menemukan bukti empiris bahwa size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

Hal ini juga di buktikan oleh Dewi et al (2014), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
 H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakannya dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan memperoleh insentif yang mendorong mereka untuk tampil beda dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang kurang menguntungkan dan akan memotivasi manajemen untuk menyediakan informasi yang lebih banyak karena akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya akan meningkatkan kompensasi manajemen (Myers and Majluf, 1984). Salah satu insentif yang diperoleh adalah kemampuan

untuk menurunkan biaya modal perusahaan.

Salah satu mekanisme untuk membedakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dengan yang tingkat profitabilitasnya rendah adalah dengan cara pengungkapan sukarela (meek *et al*, 1995). Fenomena ini didasarkan pada signaling hyphotesis yang menyatakan bahwa superior and profitable firm cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor (Myers and Majluf, 1984).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Budiyanawati (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual Berdasarkan uraian tersebut makan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara tipe auditor dan pengungkapan modal intelektual. Menurut Ferreira *et al* (2012), auditing merupakan cara untuk mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kredibilitas dari informasi yang diungkapkan. Dalam Rahim (2011), banyak penelitian yang menunjukan KAP yang berafiliasi dengan Big Four menyediakan secara realtif kualitas hasil audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four. KAP yang berafiliasi dengan Big Four memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan KAP lainnya.

Selain itu, untuk menjaga reputasinya maka KAP yang berafiliasi dengan Big Four tidak akan melakukan tindakan yang dapat merusak reputasinya dan meminta perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih detail. Oleh karena itu, perusahaan yang menghadapi biaya keagenan yang tinggi akan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big 4 (Ferreira *et al*, 2012). Terkait dengan pengungkapan modal intelektual, semakin baik kantor akuntan publik maka informasi tentang modal intelektual yang diungkapkan semakin banyak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Woodcock dan Whiting (2009) dan yang menunjukkan tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut makan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Tipe industri adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jenisnya. Industri yang *high intellectual capital intensive industries* sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap modal intelektual membuat perusahaan tersebut lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat dan investor. Sehingga perusahaan yang *high-IC intensive industries* akan memberikan pengungkapan modal intelektual lebih banyak karena sumber daya pengetahuan dalam

bentuk teknologi yang cukup, *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang baik, jaringan informasi luas, yang memungkinkan mereka untuk melakukan *disclosure* secara lebih luas dan lebih baik sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan pada perusahaan *low-IC intensive cenderung* melakukan pengungkapan intelektualnya lebih sedikit. Karena kurang lengkapnya pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan dalam perusahaan, serta kemampuan yang dimiliki atau *skill* perusahaan. Brugen et al (2009) menemukan bahwa tipe industri memegang peranan penting sebagai penentu dalam pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan perusahaan. Temuan itu didukung oleh Woodcock dan Whiting (2009) yang menemukan bahwa tipe industri mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
 H_4 : Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang termasuk ke dalam indeks saham Kompas 100 periode Agustus 2014 – Januari 2015. Metode analisis data dalam

penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014, dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode: Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui situs *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam penelitian ini indeks pengungkapan modal intelektual digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunan dengan menggunakan indeks dari Guthrie dan Petty(2004), karna indeks ini umum dipakai. Framework ini juga digunakan oleh peneliti lain seperti Rahim (2011).Skor 1 diberikan apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan.

Sementara skor 0 diberikan apabila item yang ditentukan tidak

diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan. Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian ICD adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan modal intelektual yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, formula ICD adalah sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Maksimum Item Pengungkapan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset sejalan dengan Nugroho (2012). Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengurangi nilai asal sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA sebagai proksi dari profitabilitas yang sejalan dengan penelitian Fatimah dan Purnamasari (2013), yaitu dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tipe Auditor

Variabel tipe auditor digunakan untuk membedakan kantor akuntan publik yang melakukan audit perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan angka dummy untuk membedakan antara KAP Big Four dan KAP non Big Four. Angka 1 diberikan kepada KAP Big Four sedangkan angka 0 diberikan kepada KAP non Big Four (Woodcock dan Whiting, 2009).

Tipe Industri

Tipe industri dibagi menjadi dua kategori berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS) yaitu *High-IC intensive industries* dan *Low-IC intensive industries*. Variabel ini diukur dengan menggunakan angka dummy. Angka 1 untuk *High-IC intensive industries* dan angka 0 untuk *Low-IC intensive industries* (Woodcock dan Whiting, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam kategori indeks Kompas 100 tahun 2014 berdasarkan Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00529/BEI.OPP/07-2014.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor dan tipe industri disajikan dalam tabel *descriptive*

statistics yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	99	.28	.76	.4481	.10947
UKURAN	99	25.10742	34.38217	30.2599355	1.63605824
PROFIT	99	-.07839	.41636	.0659009	.07993363
AUDITOR	99	0	1	.56	.499
INDUSTRI	99	0	1	.57	.498
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada residual. Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji *Kolmogorove-Smirnov*. Berikut adalah hasil Uji *Kolmogorove-Smirnov* dalam penelitian ini:

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09169266
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian

Kolmogorov Smirnov sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
UKURAN	.779	1.284	Tidak terjadi Multikolinearitas
PROFIT	.892	1.121	Tidak terjadi Multikolinearitas
AUDITOR	.762	1.312	Tidak terjadi Multikolinearitas
INDUSTRI	.967	1.034	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1,848	99	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara $1,7575 < 1,978 < 2,2425$. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Ket
(Constant)	1.529	.130	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UKURAN	-.966	.336	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROFIT	.070	.944	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AUDITOR	-.008	.994	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INDUSTRI	1.023	.309	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk semua variabel $< t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,583	0,340	0,304	0,09131

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,304 atau 30,4%. Hal ini berarti 30,4% variasi pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor dan tipe industri. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Uji Hipotesis

Hipotesis	B	T hitung	P value	Kesimpulan
H1	0,015	2,334	0,022	Berpengaruh
H2	0,105	0,837	0,405	Tidak Berpengaruh
H3	0,064	2,941	0,004	Berpengaruh
H4	0,076	3,937	0,000	Berpengaruh

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,334 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan signifikansi $0,022 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 dalam penelitian ini diterima.

Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan

terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Selain itu umumnya perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak akan dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan tersebut (Fitriyani, 2001). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahliyang et al (2012), Lina (2013), dan Dewi et al (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,837 < t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan signifikansi $0,405 > 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini ditolak. Kemungkinan hasil ini disebabkan karena perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi modal intelektualnya terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka miliki.

Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan modal intelektual sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan modal intelektual sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan khususnya investor (Lina, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tahliyang et al (2012), Stephanie dan Yuyeta (2012), Fatimah dan Purnamasari (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*).

Pengaruh Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,941 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa H_4 pada penelitian ini diterima. Adanya pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan mengungkapkan modal intelektual yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP selain *Big Four*.

Kantor akuntan yang berafiliasi dengan Big Four tentu dengan independensi yang mereka miliki akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan secara lebih detail melalui pengungkapan laporan secara lebih lengkap untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pengguna informasi lainnya, termasuk pengungkapan modal intelektual. Sehingga informasi tentang modal intelektual perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big

Four akan lebih banyak diungkapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Woodcock dan Whiting (2009), Romadani (2010) yang menemukan bahwa tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capita disclosure*).

Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel industri memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,937 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 pada penelitian ini diterima.

Adanya pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual mengindikasikan bahwa perusahaan yang termasuk *high intellectual capital intensive industries* akan mengungkapkan modal intelektual perusahaannya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas rendah terhadap modal intelektual.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam *high intellectual capital intensive industries* dipandang melakukan investasi yang sangat besar dalam modal intelektual seperti sumber daya manusia, pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak modal intelektual yang mereka miliki dibandingkan perusahaan-perusahaan *low intellectual capital intensive industries* sebagai upaya untuk

memuaskan kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Woodcock dan Whiting (2009), dan Brugen et al (2009) yang menemukan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dengan nilai t_{hitung} 2,334 $> t_{tabel}$ 1,985 dan signifikansi 0,022 $< 0,05$.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dengan nilai t_{hitung} 0,837 $< t_{tabel}$ 1,985 dan signifikansi 0,405 $> 0,05$.
3. Tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dengan nilai t_{hitung} 3,937 $> t_{tabel}$ 1,985 dan signifikansi 0,000 $< 0,05$.
4. Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dengan nilai t_{hitung} 2,941 $> t_{tabel}$ 1,985 dan signifikansi 0,004 $< 0,05$.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan perusahaan mengembangkan pengungkapan modal intelektual.
2. Memperbanyak sampel dengan cara menggunakan seluruh jenis

perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti lain agar dapat menggunakan variabel independen yang tidak terbatas pada karakteristik perusahaan saja, tapi juga dapat menggunakan variabel eksternal lainnya seperti kebijakan pemerintah dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. 2009. *Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia*. Management Decision Vol 47. No. 2, 233-245.

Bukh, P., 2002. *A Paradox. The Relevance of Intellectual Capital Disclosure*. Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 16: 49-56.

Damayanti, Tri dan Ayu Budiyanawati. 2009. *Efect Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosure in Islamic Banking: Evidence in Asia*. Tesis. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dewi, Kencana., Mukhtarudin Young, Ria Sundari. 2014. *Firm Characteristics and Intellectual Capital Disclosure on Service Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Periode 2008-2012*. Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance Vol. 2(2) pp.

022-035.

Fatimah, Nurul dan Imas Purnamasari. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual*. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

Ferreira, Ana Lucia., Manuel CB., Jose Antonio Moreira. 2012. *Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies*. International Journal of Accounting and Financial Reporting Vol. 2 No. 2 pp 278-298.

Fitriyani. 2001. *Signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.

Guthrie, J., R. Petty., K. Yongvanich. 2004. *Using Content Analysis as a Research Method to Inquire Into Intellectual Capital Reporting*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 5 (2): 282-293.

Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan NonKeuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*

- (BEI). Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lina. 2013. *Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual*. Media Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 1. Universitas Pelita Harapan.
- Meek, G.K., Clare, B. Roberts., Sidney. J. Gray. (1995). *Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosure by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations*. Journal of International Business Studies, Vol. 26, No. 3, pp. 555-571.
- Myers, S. And N. Majluf. 1984. *Corporate financing and investment decisions when firms have information investors do not have*. Journal of Finance Economics. 13: 187-221.
- Myers, S. And N. Majluf. (1984). *Corporate financing and investment decisions when firms have information investors do not have*. Journal of Finance Economics. 13: 187-221.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Purnomosidhi, B. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 9 No. 1: 1-20.
- Rahim, Azlina., Ruhaya Atan, Amrizah Kamaluddin. 2011. *Intellectual Capital Reporting in Malaysian Technology Industry*. Asian Journal of Accounting and Governance 2 : 51-59.
- Romadani, Meina. 2010. *Pengaruh Ownership Retention, Auditor Type, Underwriter Reputation dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Stephani, T dan Yuyeta, E.N. 2002. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure*. Diponegoro Journal of Accounting 1(2) : 2-8.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, 47.
- Tahliyang, Siti Mariana., Rohaida Abdul Latif, Nurul Huda aMustafa. 2011. *The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies*. International Journal of Management and

Marketing Research Vol. 4,
No. 3.

Wijana, I Nyoman., Sutrisno,
Wirakusuma.2013. *The
Voluntary disclosure of
intellectual capital*.Research
journal of finance and
accounting. Vol.4 no.12 pp
38-46.

Woodcock,James dan Rosalind H.
Whiting.2009.*Intellectual
Capital Disclosure by
Australian Companies*.Paper
Accepted for Presentation at
The AFAANZ conference,
Adelaide, Australia, July
2009). University of Otago.